

**EVALUASI PENENTUAN TARIF KAMAR RAWAT INAP
RUMAH SAKIT DENGAN METODE *COST PLUS PRICING*
PENDEKATAN *FULL COSTING***

STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT PANTI NUGROHO

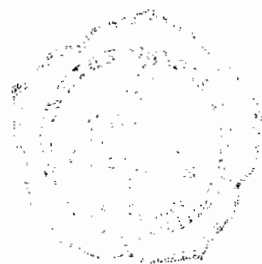
SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Antonius Yudhi Setiawan
NIM : 992114032
NIRM : 99051121303120032



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

SKRIPSI

**EVALUASI PENENTUAN TARIF KAMAR RAWAT INAP RUMAH SAKIT
DENGAN METODE *COST PLUS PRICING*
PENDEKATAN *FULL COSTING***

STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT PANTI NUGROHO

Oleh :

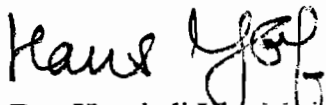
Antonius Yudhi Setiawan

NIM : 992114032

NIRM : 990051121303120632

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Ir. Drs. Hansiadi YH., M.S., Akt.

8 Agustus 2004

Pembimbing II



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

1 September 2004

SKRIPSI

**EVALUASI PENENTUAN TARIF KAMAR RAWAT INAP RUMAH SAKIT
DENGAN METODE *COST PLUS PRICING*
PENDEKATAN *FULL COSTING*
STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT PANTI NUGROHO**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Antonius Yudhi Setiawan

NIM : 992114032

NIRM : 990051121303120032

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

Pada tanggal 23 Oktober 2004

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt.
	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
	Drs. P. Rubiyatno, M.M

Tanda Tangan

[Handwritten signatures of the panel members]

Yogyakarta, 30 Oktober 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Dekan

[Signature of Alex Kahu Lantum]
Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Jika kamu pikir kamu bisa, pasti kamu bisa

Hal-hal yang negatif yaitu keraguan dan ketidakpercayaan, akan membuat

Kita menjadi lebih sulit untuk berdiri sendiri didalam iman

(Dr. Paul Sene)

Barang siapa meninggikan diri, ia akan direndahkan

dan barang siapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan

(Lukas 18 : 14)

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- Bapak dan Ibu Sutoyo serta
Dik Tika yang tercinta yang
telah memberikan dorongan
dan doa demi suksesnya
studiku
- Mbah Hadisuharto serta
Bulik,Om dan adik sepupuku
yang telah banyak membantu
- YESUS Yang telah
membimbingku selalu
- Segenap almamater dimana
aku menempa diri

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Penulis



Antonius Yudhi Setiawan

KATA ABSTRAK

**Evaluasi Penentuan Tarif Kamar Rawat Inap Rumah Sakit Dengan Metode
Cost Plus Pricing Pendekatan *Full Costing*
Studi Kasus pada Rumah Sakit Panti Nugroho
Pakem Sleman Yogyakarta**

Antonius Yudhi Setiawan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah penentuan tarif kamar rawat inap Rumah sakit Panti Nugroho, sudah tepat menurut metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Panti Nugroho pada bulan september sampai bulan oktober 2003.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu pertama tama mendiskripsikan penentuan tarif kamar menurut Rumah Sakit. Langkah kedua mendiskripsikan penentuan tarif menurut metode *cost plus pricing*. Langkah ketiga membandingkan tarif kamar Rumah Sakit dengan penentuan tarif kamar menurut teori dan langkah yang ke empat menguji (dengan uji t) apakah perbedaan itu signifikan atau tidak.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penentuan kamar rawat inap Rumah sakit Panti Nugroho dengan penentuan terif kamar menurut metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Full Costing*.

ABSTRACT

**An Evaluation on the pricing of a Hospital room Based on Cost plus Pricing
Method with the Full Costing Approach
A case study at RS Panti Nugroho
Pakem Sleman Yogyakarta**

Antonius Yudhi Setiawan
University Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

The objective of this research is to understand and to evaluate whether the pricing of room at RS Panti Nugroho is right according to the cost plus pricing method with the full costing approach. This study is a case study, conducted from September 2003 until October 2003.

In order to analyze whether the pricing of a room in RS Panti Nugroho is right, using the cost plus pricing method with the full costing approach. Following steps were taken: firstly, the describing the pricing as done by the hospital; secondly describing the pricing according to the cost plus pricing method; thirdly comparing the pricing by the hospital with the according to the theory; and lastly is examining (with t test) whether or not there is a significant difference.

Based on the analysis, it is concluded that there is no significant difference between of the pricing of a room as determinedly RS Panti Nugroho with the pricing according to the cost plus pricing method with the full costing approach.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Bapa yang maha pengasih, guru kebenaran dan gembalaku yang baik atas segala berkat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul EVALUASI PENENTUAN TARIF KAMAR RAWAT INAP RUMAH SAKIT DENGAN METODE COST PLUS PRICING PENDEKATAN FULL COSTING Studi Kasus pada Rumah Sakit Panti Nugroho di Yogyakarta dengan baik.

Tujuan skripsi ini diajukan adalah untuk memenuhi salah satu syarat gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, selain itu diharapkan pula dapat memberi manfaat bagi warga Universitas Sanata Dharma, Rumah Sakit dan terutama penulis.

Penulisan skripsi ini berdasarkan data yang penulis peroleh selama melakukan penelitian dan didukung beberapa pustaka yang menunjang serta dukungan penuh arti dari berbagai pihak langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terimakasih dan penghormatan kepada semua yang telah mencurahkan perhatian dan kerelaan, membagi kemampuan dan keterampilanya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih tak terhingga secara istimewa penulis haturkan kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dahrma.
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah penuh kesabaran dan pengertian membimbing serta memberikan sumbangan pemikiran, waktu dan tenaga kepada penulis.
4. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang telah penuh kesabaran dan pengertian membimbing serta memberikan sumbangan pemikiran, waktu dan tenaga kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen serta Keluarga Besar Program Studi Akuntansi, yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan dan bimbingan selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Dr Tedy Tjanong selaku Pimpinan Rumag Sakit Panti Nugroho serta karyawan atas bantuan selama penulis melakukan penelitian.
7. Keluargaku Bapak, Ibu, Tika, Embah, Om dan Bulik tercinta yang selalu memberikan dorongan dan doa dalam pembuatan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku: Marcell, Ery, Iwan, Yudi Najha, Lisa, Retno, Reni, makasih sobat untuk saat indah kita, saat kita bersama (suka, duka, ngedan, waras, ngegosip dll) yang tak pernah bias kulupa. Makasih ya....
9. Teman-teman Akuntansi A 99: Thomas, Phapat, Hari, Toro, Dodi, Rius, Kiki, Pipit, Ria, Dewi, Deni, Ipam, Betty, Nunik, Vivi, Ani, Ipunk, Hotdi, Sinta, Tutut, Simbah, dan temen temen yang belum sempat ku sebutkan.

10. Almamater beserta seluruh karyawan Sekretariat FE USD dan Perpustakaan USD Mrican terimakasih untuk senyum, pelayanan dan keramahan serta hubungan baik yang telah terjalin selama ini.
11. Anas UMB yang jauh disana terimakasih atas doanya serta membuatku kembali bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sobatku SMK Andry, Eka, Butet, Belly, Dody, Yuli, Danang, Andi, makasih atas reuni yang indah, Special buat Andry Cinta adalah hadiah kedua..
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Terdorong rasa tanggung jawab terhadap hasil-hasil penelitian tersebut, penulis tetap terbuka terhadap saran dan kritik dari berbagai pihak demi penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

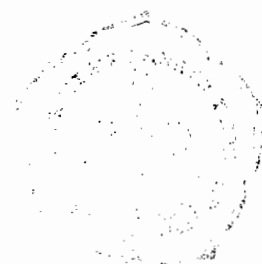
Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, September 2004

Antonius Yudhi Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematika Penelitian.....	4



BAB II. LANDASAN TEORI

A. Definisi Jasa	5
1. Karakteristik Jasa	5
2. Pengertian Rumah Sakit	6
B. Definisi Harga Jual	6
C. Tujuan Penentuan Harga	7
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual	9
E. Biaya	10
F. Metode Penentuan Harga Jual yang Berorientasi Pada Biaya	13

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Subjek dan Objek Penelitian	19
D. Data yang dicari	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	20

BAB IV. GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Panti Nugroho	25
B. Visi dan Misi Rumah Sakit Panti Nugroho	27
C. Struktur Organisasi	28

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tarif Kamar Rawat Inap di Rumah Sakit Panti Nugroho ..	43
1. Penentuan Tarif kamar Rawat Inap RS Panti Nugroho	43
2. Analisis Penentuan Tarif Kamar Rawat Inap RS Panti Nugroho	47
B. Perhitungan Tarif Kamar Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Pendekatan	
<i>Full Costing</i>	51
1. Pemisahan Biaya Produksi dan Non Produksi	52
2. Perhitungan Biaya Penuh	52
3. Perhitungan Tarif Kamar Tiap Orang	54
4. Perbandingan Tarif Kaamar RS Panti Nugroho dan Metode	
<i>Cost Plus Pricing</i>	54

BAB VI. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian	62
C. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 Total Biaya Penuh Setelah BOR	45
Tabel V.2 Tarif Kamar Rawat Inap.....	46
Tabel V.3 Tarif Kamar Setiap Bed.....	47
Tabel V.4 Tarif Kamar Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nugroho.....	47
Tabel V.5 Biaya Per Kamar Rawat Inap Kelas III	48
Tabel V.6 Biaya Per Kamar Rawat Inap Kelas II	49
Tabel V.7 Biaya Per Kamar Rawat Inap Kelas I.....	50
Tabel V.8 Biaya Per Kamar Rawat Inap Kelas Utama	51
Tabel V.9 Biaya Penuh Masing-masing Kelas Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nugroho.....	52
Tabel V.10 Laba Yang Diharapkan.....	53
Tabel V.11 Tarif Kamar Rawat Inap.....	54
Tabel V.12 Tarif Kamar Rawat Inap Setiap Bed	54
Tabel V.13 Selisih Tarif Kamar Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nugroho Dengan Perhitungan Menurut Kajian Teori.....	55
Tabel V.14 Perhitungan Nilai t	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber sumber ekonomi untuk memenuhi kebutuhan yang dapat memberikan suatu keuntungan. Menurut tujuannya organisasi dapat dibedakan kedalam dua kelompok, yaitu organisasi yang bertujuan mencari laba (*profit oriented*) dan organisasi yang tidak bertujuan mencari laba (*non profit oriented*). Perusahaan menurut masukan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang dan perusahaan yang menghasilkan produk berupa jasa, pada penulisan akan lebih mengkhususkan pada perusahaan yang menghasilkan produk berupa jasa.

Industri jasa pada saat ini berkembang sangat pesat, baik dalam bidang hiburan, jasa konsultan, hotel, rumah sakit dan sebagainya. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan antara industri jasa sangat ketat. Di Indonesia terdapat ribuan organisasi sosial, baik yang berupa lembaga pendidikan, keagamaan dan kemanusiaan. Peran mereka sangat penting, terutama di pedesaan dan daerah yang sulit dijangkau, yang relatif masih cukup banyak di Indonesia. (Sutjipto , Manajemen, 1992).

Betapa pentingnya organisasi nirlaba juga tercermin dari kehidupan manusia yang cenderung berorganisasi, baik formal maupun informal. Mulai

dari kebutuhan akan rumah sakit, sekolah, lembaga keuangan, pemerintah dan sebagainya.

Peranan manajemen dalam menentukan strategi dan kebijakan-kebijakan perusahaan akan sangat mempengaruhi kemajuan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan terutama dalam kebijakan penentuan harga.

Penentuan harga merupakan salah satu keputusan yang tidak boleh diabaikan oleh manajemen. Perusahaan harus dapat menentukan harga jual yang paling tepat, dalam artian dapat menarik, serta memuaskan pembeli sekaligus dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada dasarnya, dalam keadaan normal harga jual produk atau jasa harus dapat menutup biaya penuh perusahaan yang bersangkutan dan menghasilkan laba. Biaya penuh adalah total pengorbanan sumber ekonomi untuk menghasilkan produk atau jasa (Mulyadi, 1992 : 260).

Apabila harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan tidak dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan bagaimana mungkin kehidupan perusahaan akan terus berkembang. Kehidupan perusahaan akan terus berkembang, bila suatu perusahaan tidak hanya menetapkan biaya sebesar yang dikeluarkan, tetapi juga memasukkan unsur biaya yang dikeluarkan serta laba yang diharapkan.

Penelitian mengenai penerapan kebijakan penentuan harga jual ini akan dilakukan di Rumah Sakit Panti Nugroho, dalam penelitian ini akan meneliti tentang penentuan **Tarif Kamar Rawat Inap** dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penentuan tarif kamar rawat inap Rumah Sakit Panti Nugroho
2. Berapa besarnya tarif kamar rawat inap Rumah Sakit Panti Nugroho dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.
3. Membandingkan tarif kamar yang sesungguhnya dengan tarif kamar rumah sakit dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Rumah Sakit Panti Nugroho menetapkan besarnya tarif kamar rawat inap per harinya.
2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi penentuan tarif kamar rawat inap Rumah sakit Panti Nugroho dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen Rumah Sakit Panti Nugroho dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan penentuan tarif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma, juga mempunyai manfaat bagi penulis untuk menerapkan teori teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan obyek sesungguhnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengolah data, meliputi Pengertian Jasa, Akuntansi Biaya, Metode Penetapan Harga Jual dan Pembebanan Biaya berdasarkan metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT

Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah umum Rumah Sakit Panti Nugroho, Visi Misi Rumah Sakit, Tujuan Rumah Sakit, Struktur Organisasi.

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, data-data yang telah diperoleh akan dianalisis dan dibahas dengan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dalam laporan hasil penelitian yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan, serta keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Jasa

Jasa adalah kegiatan atau manfaat yang bias ditawarkan oleh satu pihak yang pada dasarnya tidak bisa diraba dan tidak bisa menghasilkan kepemilikan apapun (Fandy, 1995 : 101)

1. Karakteristik Jasa

Dari karakteristik diatas jasa memiliki karakteristik utama yang membedakan dari produk lain yaitu, (Fandy, 108-110):

a. Intangibility

Jasa adalah sesuatu yang tidak dapat disentuh dan tidak dapat dirasa.

b. Inseparability

Umumnya jasa diproduksi dan dikonsumsi pada waktu yang bersamaan, Jasa biasanya dijual terlebih dahulu baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara simultan.

c. Variability

Jasa bersifat sangat variable, artinya terdapat banyak variasi bentuk, kualitas dan jenisnya tergantung pada siapa, kapan dan dimana jasa tersebut dihasilkan.

d. Perishability

Karakteristik ini mempunyai maksud bahwa jasa tidak dapat disimpan seperti halnya produk.

2. Pengertian Rumah sakit

Rumah Sakit adalah salah satu perusahaan jasa yang menyelenggarakan upaya terutama penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan pasien (Lumenta, 1985 : 11) Berikut ini adalah fungsi dari Rumah Sakit:

a. Fungsi Pelayanan Intramural

Fungsi pelayanan ini merupakan fungsi yang dilakukan didalam rumah sakit itu sendiri.

- Pelayanan Pengobatan
- Pelayanan Penyembuhan
- Pelayanan Penginapan
- Pelayanan Kerumahtanggaan
- Pelayanan Adminitrasi

b. Fungsi Pelayanan Ekstramural

Funngsi pelayanan yang dilakukan diluar Rumah Sakit, yang berguna untuk menunjang kesehatan, kegiatan tersebut antara lain:

- Program Pelayanan Gizi
- Program Kesehatan Lingkungan
- Program Keluarga Berencana
- Program Kursus Kesehatan
- Program Penyuluhan Kesehatan

B. Definisi Harga Jual

Harga jual merupakan salah satu kekuatan penting dalam perekonomian yang berorientasi pada pasar atau sering juga dikatakan sebagai nilai tukar

barang atau jasa. Harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya atau lebih dari itu dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Dalam hal ini harga sering menjadi faktor penentu didalam keputusan pembelian.

Harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya (Ibnu Sukotjo, 1988 : 211).

Harga jual menurut Supriyono (1993: 332) adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Penentuan harga jual produk atau jasa merupakan suatu fungsi penting manajemen. Harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya atau lebih dari biaya tersebut, yaitu menghasilkan laba. Keputusan penetapan harga harus mampu menghubungkan tujuan menyeluruh dari perusahaan dengan strategi pemasaran yang bertujuan mencapai tujuan-tujuan lain. Perusahaan harus mampu menghasilkan produk atau jasa yang bermutu dengan harga yang tepat untuk dapat bertahan di pasar.

Keputusan penentuan harga jual biasanya harus dibuat berulang ulang karena harga jual dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal. Perubahan harga jual yang baru dapat mencerminkan biaya saat ini atau mungkin biaya masa depan, kondisi pasar, reaksi pesaing, laba yang diinginkan dan sebagainya.

C. Tujuan Penentuan Harga

Untuk menentukan harga jual dengan tepat manajemen terlebih dahulu harus menentukan tujuan dari penentuan harga, karena penentuan harga produk

atau jasa merupakan salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan. Adapun tujuan penentuan harga (Swastha, 1994 : 148) adalah:

1. Untuk menentukan suatu target *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment merupakan target laba suatu produk yang dinyatakan sebagai rasio laba terhadap investment total yang dilakukan perusahaan dalam fasilitas produksi dan asset yang mendukung produksi tersebut.

2. Untuk mempertahankan atau memperbaiki *Market Share*

Market Share hanya mungkin dilakukan bila mana kemampuan dan kapasitas produksi masih cukup longgar disamping kemampuan dibidang lain seperti bidang pemasaran, keuangan dan sebagainya. Dalam hal ini harga merupakan faktor penting bagi perusahaan kecil yang mempunyai kemampuan terbatas, biasanya penentuan harga ditujukan untuk sekedar mempertahankan *market share*.

3. Untuk mengurangi atau mencegah persaingan

Hal ini dapat diketahui bila mana para penjual menawarkan barang atau jasa dengan harga yang sama. Oleh karena itu, persaingan hanya mungkin dilakukan tanpa melalui kebijakan harga, tetapi dengan service lain.

4. Untuk memaksimalkan laba

Dalam praktek terjadinya harga memang ditentukan oleh penjual dan pembeli. semakin besar daya beli konsumen, semakin besar pula kemungkinan bagi penjual untuk menentukan tingkat harga yang lebih tinggi. Dengan demikian penjual mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual

Keputusan penentuan harga suatu perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah (Swastha dan Irawan,1994 : 242-246):

1. Keadaan Perekonomian

Keadaan perekonomian yang berlangsung sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku. Pada periode resesi misalnya, merupakan suatu periode dimana harga berada pada suatu tingkat yang lebih rendah.

2. Permintaan dan Penawaran

Permintaan adalah sejumlah barang atau jasa yang diminta oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang rendah akan mengakibatkan jumlah barang yang diminta lebih besar. Penawaran adalah suatu jumlah yang ditawarkan pada penjual pada tingkat tertentu. Umumnya harga yang lebih tinggi akan mendorong jumlah barang atau jasa yang ditawarkan lebih besar.

3. Manajemen

Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuan tergantung dari manajemen yang dilakukan setiap perusahaan yang mampu melaksanakan manajemen dengan baik dan tepat. Untuk itu didalam penentuan harga jual harus dengan tepat agar kelangsungan hidup dapat dipertahankan.

4. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya yang dikeluarkan akan mengakibatkan kerugian.

5. Tujuan perusahaan

Penentuan harga suatu barang atau jasa sering dikaitkan dengan tujuan perusahaan, sebab penentuan harga merupakan alat untuk mencapai tujuan yaitu mendapatkan laba.

6. Pemerintah

Pemerintah merupakan pengaruh eksternal yang penting atas keputusan keputusan penentuan harga. Para produsen harus memahami peraturan-peraturan dan perundang-undangan yang mempengaruhi harga jual dan mengupayakan agar kebijakan-kebijakan harga jual mereka tidak melanggar hukum.

E. Biaya

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomis yang akan mempunyai kemungkinan akan terjadi dimasa yang akan datang (Mulyadi, 1983 : 3). Biaya dapat digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan ini ditentukan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Adapun penggolongan biaya tersebut meliputi antara lain (Mulyadi,1990 : 11):

1. Menurut obyek pengeluaran

Dalam penggolongan biaya ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

2. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Ada tiga fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
- b. Biaya non produksi terdiri dari biaya pemasaran yang merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk dan biaya administrasi dan umum yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran.

3. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai ini dapat berupa produk atau departemen, pengelompokannya adalah sebagai berikut:

- a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi yang disebabkan karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya langsung departemen merupakan biaya yang terjadi dalam departemen tertentu.

- b. Biaya tak langsung

Biaya tak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya terjadi karena sesuatu yang dibiayai. Contohnya biaya overhead pabrik.

4. Menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungan dengan volume kegiatan. Biaya dapat di golongan menjadi:

- a. Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya semi variable adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan biaya semi variable mengandung unsur biaya tetap dan biaya variable.
- c. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan.

F. Metode Penentuan Harga Jual yang Berorientasi pada Biaya

Biaya, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan harga jual, memberikan informasi biaya penuh untuk menghitung konsekuensi labadari setiap alternatif harga jual yang terbentuk dipasar. Pada keadaan normal, manajer penentu harga jual harus memperoleh jaminan bahwa harga jual produk atau jasa yang dijual dipasar dapat menutup biaya penuh yang dikeluarkan dan dapat menghasilkan laba yang wajar.

Ada lima metode yang dapat dipakai dalam menentukan harga jual, yaitu (Mulyadi,1993 : 350)

1. Penentuan harga jual dalam keadaan normal.

Metode penentuan harga jual sering disebut dengan istilah *cost plus pricing*, yang berarti harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa

yang akan datang dengan suatu presentase *mark up*. **Mark up** disini besarnya sama dengan biaya non produksiditambah dengan laba yang diharapkan. Harga jual berdasarkan **cost plus pricing** menghitung dua unsur, yaitu taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan. Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan, yaitu:

Full Costing, memuat unsur-unsur:

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja	xxx	
Biaya Overhead (variable + tetap)	xxx	
Taksiran Total Biaya Produksi		xxx
Biaya Adminitrasi dan umum	xxx	
Biaya Pemasaran	xxx	
Taksiran Total Biaya Komersial		xxx
Taksiran Biaya Penuh		xxx

Variabel Costing, memuat unsur unsur:

Biaya Variabel:		
Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya Overhead Variabel	xxx	
Taksiran Total Biaya Produksi Variabel		xxx
Biaya Adminitrasi dan umum Variabel	xxx	
Biaya Pemasaran Variabel	xxx	
Taksiran Total Biaya		xxx

Biaya Tetap:

Biaya Overhead Tetap	xxx	
Biaya Adminitrasi dan umum Tetap	xxx	
Biaya Pemasaran Tetap	xxx	
Taksiran Total Biaya Tetap		xxx
Taksiran Total Biaya Penuh		xxx
Taksiran Biaya Penuh		xxxx

Jika biaya dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, baik dalam pendekatan *full costing* maupun *variable costing*, biaya penuh dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produksi

Biaya ini yang dipakai sebagai penentuan harga jual

- b. Biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi

Biaya ini ditambahkan pada laba yang diharapkan untuk perhitungan presentase mark up.

Konsep biaya yang dipengaruhi oleh volume produksi menurut pendekatan *full costing* berupa biaya produksi sedangkan biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produksi berupa biaya non produksi.

Rumus harga jual per unit adalah sebagai berikut (Mulyadi,1993 ; 350):

$\text{Harga Jual per unit} = \text{biaya produksi} + \% \text{ mark up}$

Presentase **mark up** dapat dihitung dengan rumus:

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \% \text{ mark up}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Dalam metode **variable costing**, biaya penuh yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk berupa biaya variabel. Sedangkan biaya penuh yang tidak dipengaruhi secara langsung oleh volume produk terdiri dari biaya tetap. Rumus perhitungan variabel costing adalah sebagai berikut (Mulyadi, 1993 : 356):

$\text{Harga jual per unit} = \text{biaya variabel} + \% \text{ mark up}$

Biaya yang dipengaruhi volume produksi per unit atau biaya variabel per unit terdiri dari biaya bahan baku per unit, biaya tenaga kerja per unit, biaya overhead pabrik per unit. Biaya tetap terdiri dari biaya overhead pabrik tetap, biaya administrasi umum tetap dan biaya pemasaran tetap. Presentase mark up dapat dihitung dengan rumus:

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{biaya tetap}}{\text{Biaya Variabel}}$$

c. Penentuan harga jual waktu dan bahan

Volume jasa dihitung berdasarkan waktu yang diperlukan untuk melayani konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual per satuan waktu yang dinikmati konsumen. Sedangkan volume bahan dan suku cadang

yang diperlukan sebagai pelengkap penyerahan jasa dihitung berdasarkan kuantitas bahan dan suku cadang yang diserahkan kepada konsumen.

d. Penentuan harga jual dalam *cost type contract*

Cost type contract adalah kontrak pembuatan produk atau jasa dimana pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar presentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut. Jika dalam keadaan normal, harga jual produk atau jasa yang akan dijual di masa yang akan datang ditentukan dengan metode *cost plus pricing* berdasarkan taksiran biaya penuh sebagai dasar, maka pada *cost type contract* harga jual dibebankan pada konsumen dihitung berdasarkan biaya penuh yang sesungguhnya dan telah dikeluarkan untuk memproduksi dan memasarkan produk.

e. Penentuan harga jual pesanan khusus

Merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan reguler. Biasanya konsumen yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga dibawah harga normal. Sering kali harga yang diminta konsumen berada dibawah biaya penuh, karena biasanya pesanan khusus mencakup jumlah yang besar.

f. Penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah

Produk atau jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat luas seperti listrik, air , telepon, transportasi dan jasa pos diatur

dengan peratran pemerintah. Harga jual produk atau jasa tersebut ditentukan dengan laba yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti berupa studi kasus yaitu jenis penelitian yang fokusnya terbatas pada objek tertentu yaitu rumah sakit yang pengumpulan datanya melalui beberapa elemen, kemudian data yang diperoleh diolah, dianalisis selanjutnya ditarik kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Rumah Sakit “Panti Nugroho” Yogyakarta

Waktu : Akan dilakukan selama bulan September 2003 sampai bulan Oktober 2003.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Direktur RS
- b. Bagian Personalia
- c. Bagian Akuntansi
- d. Bagian Keperawatan
- e. Bagian Adminitrasi

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah penentuan tarif kamar rawat inap di rumah sakit Panti Nugroho.

D. Data yang Dicari

1. Gambaran umum perusahaan
2. Data presentase laba yang diharapkan
3. Jumlah kamar Rumah Sakit Panti Nugroho
4. Tarif kamar rawat inap Rumah Sakit Panti Nugroho
5. Biaya untuk setiap Kamar Rumah Sakit Panti Nugroho

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Dalam metode ini tanya jawab secara langsung kepada direktur dan atau manajer, bagian akuntansi dan bagian adminitrasi selaku subjek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan data data ataupun informasi-informasi yang relevan dengan penelitian yang akan dipergunakan dalam penulisan gambaran umum perusahaan.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah meneliti dan menyalin catatan catatan yang ada di Rumah Sakit Panti Nugroho terutama yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan yaitu biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menghitung tarif kamar rawat inap di Rumah sakit Panti Nugroho.

F. Teknik Analisis Data

1. Penyajian Deskriptif

Penyajian data dari hasil pengamatan mengenai cara penentuan tarif kamar Rumah Sakit Panti Nugroho:

- a. Secara kritis mencermati dan mengevaluasi tarif kamar rumah sakit yang sesungguhnya.
- b. Menganalisis tarif kamar rumah sakit yang sesungguhnya dengan penentuan tarif menggunakan teori *cost plus pricing* pendekatan *full costing*

2. Teknik Analisis Komparatif

Membandingkan antara temuan di lapangan atau rumah sakit yang diteliti dengan teori yang ada. Langkah langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan besarnya biaya penuh tiap kamar berdasarkan perhitungan Rumah sakit Panti Nugroho.
- b. Menghitung tarif kamar rawat inap Rumah Sakit Panti Nugroho berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, dengan cara:

1) Menghitung total biaya

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja	xxx	
Biaya Overhead (variabel + tetap)	xxx	
Taksiran Total Biaya Produksi		xxx
Biaya Adminitrasi dan umum	xxx	
Biaya Pemasaran	xxx	
Taksiran Total Komersial		xxx
Taksiran Biaya Penuh		xxx

- 2) Menghitung presentase **mark up** dengan rumus:

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{biaya non produksi}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Menghitung Laba yang diharapkan dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba}}{\text{Investasi}}$$

- 3) Menghitung tarif kamar rawat inap Rumah Sakit Panti Nugroho ditambah dengan **mark up**, dengan cara:

Biaya Produksi	xxx
Mark up	xxx
Tarif kamar per orang	xxx

- 4) Membandingkan besarnya tarif kamar rawat inap yang ditentukan Rumah Sakit Pantu Nugroho, dengan perhitungan tarif kamar rawat inap menurut teori yang menggunakan metode **cost plus pricing** dengan pendekatan **full costing**, Dari perbandingan diatas jika ada selisih, dianalisis dengan menggunakan test hipotesa, dengan distribusi t. menguji ketepatan penentuan tarif kamar rumah sakit menggunakan uji t. Karena sample yang dipergunakan dalam penelitian kurang dari 30, dengan tingkat kepercayaan 5% (sesuai dengan tingkat kepercayaan yang umumnya dipergunakan dalam bidang ekonomi). Langkah-langkah ujinya adalah:

- a) Membuat hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_A).

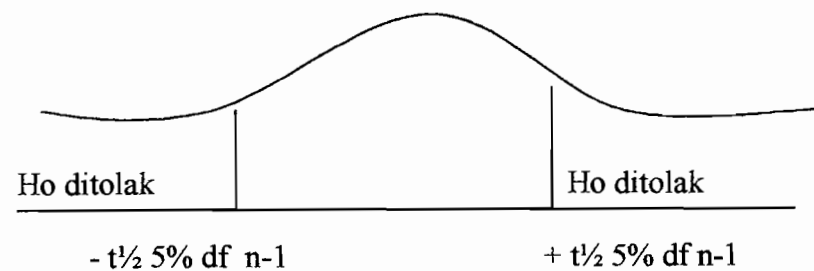
$H_0 : \mu_A = \mu_B =$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *Cost Plus Pricing* dengan tarif kamar rumah sakit.

$H_A : \mu_A \neq \mu_B =$ terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *Cost Plus Pricing* dengan tarif kamar rumah sakit.

Dimana: μ_A = Rata-rata tarif kamar Rumah Sakit Panti Nugroho.

μ_B = Rata-rata tarif kamar rumah sakit menurut metode *Cost Plus Pricing*.

- b) Menentukan daerah kritis pada tingkat kepercayaan (1-5%)



H_0 diterima bila $-t_{1/2 5\% df n-1} \leq t \leq +t_{1/2 5\% df n-1}$

H_0 ditolak bila $t < -t_{1/2 5\% df n-1}$ atau $t > +t_{1/2 5\% df n-1}$

- c) Menghitung t hitung penerimaan H_0 dan penolakan H_0 berdasarkan langkah a dan b.

$$t = \frac{\overline{XA} - \overline{XB}}{\sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2} \left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

Mencari standard deviasi menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_A$ = Rata-rata hasil perhitungan penentuan tarif kamar menurut Rumah Sakit Panti Nugroho.

$\bar{X}_B$ = Rata-rata hasil perhitungan penentuan tarif kamar menurut teori *cost plus pricing*

n_A = Jumlah sample Rumah Sakit Panti Nugroho

n_B = Jumlah sample menurut teori *Cost Plus Pricing*

SA = Deviasi standar Rumah Sakit Panti Nugroho

SB = Deviasi standar menurut teori *Cost Plus Pricing*

d) Membuat keputusan apakah menerima atau menolak H_0 sesuai langkah b. Apabila dari perhitungan t terletak pada daerah penolakan maka H_0 ditolak. Apabila dari perhitungan t terletak pada daerah penerimaan maka H_0 diterima.

e) Membuat Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik, apabila H_0 ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif kamar rumah sakit dengan tarif kamar menurut teori. Apabila H_0 diterima, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Panti Nugroho

Daerah pegunungan yang berhawa sejuk dekat dengan daerah wisata Kaliurang dan pesona gunung Merapi dipilih oleh Romo Rommens untuk membuka sebuah klinik bersalin dan balai pengobatan, cabang Rumah Sakit Panti Rapih. Klinik ini untuk menjamah relung-relung kebutuhan masyarakat pedesaan akan pelayanan kesehatan. Namun sebelum keinginannya terwujud, beliau sudah dipindahtugaskan dari pakem. Cita-cita ini dilanjutkan oleh Romo Ruttens.

Mula-mula RB - BP Panti Nugroho hanya menempati rumah sewaan milik Lurah Pakem dengan dua tenaga perintis yaitu Sr. Yulia dan Sr. Cecilio, yang dengan penuh kesetiaan melayani masyarakat sekitar. Berhubung bangunan tersebut tidak memadai timbul gagasan dari Romo Kijm untuk membangun klinik yang cukup besar.

Gagasan tersebut didukung oleh Romo Rommens berupa bantuan sebidang tanah seluas 3.980 m² (lokasi bangunan lama) yang diperoleh dari yayasan Papa Miskin. Sedang keuangannya diperoleh oleh Cebemo atas usaha Romo Kijm. Pada tahun 1972 bangunan dapat diselesaikan. Pemberkatan dan peresmian operasinya dilaksanakan oleh Mgr. Kardinal Julius Darmojuwono SJ.

Berkat hubungan baik dengan masyarakat setempat disertai pelayanan yang baik, karya pelayanan kesehatan RB - BP Panti Nugroho dapat diterima oleh masyarakat. Dengan diperbantuannya tenaga medis dari Rumah Sakit Panti Rapih dan adanya dokter tetap untuk mengelola rumah sakit secara profesional, cakupan pelayanan semakin meningkat.

Kebutuhan masyarakat akan pelayanan dokter 24 jam dipenuhi dengan menempatkan dokter jaga sore dan malam sejak 1994. RB - BP Panti Nugroho juga ikut berpartisipasi dengan program program pemerintah seperti melaksanakan RB sayang bayi, posyandu, UKS, dan lain-lain. Pada tahun 1996 RB - BP Panti Nugroho berhasil meraih penghargaan sebagai juara I RB sayang bayi Swasta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan manajemen yang lebih profesional yang berorientasi kebutuhan konsumen, jumlah pasien baik rawat inap maupun rawat jalan serta persalinan semakin meningkat. Di pihak lain jumlah tempat tidur dan fasilitas medis dan non medis yang ada, belum memenuhi kebutuhan masyarakat.

Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan mutu dan sarana pelayanan yang baik serta antisipasi terhadap bencana Gunung Merapi, mulai dipenuhi kebutuhan tenaga medis, para medis dan non medis, seperti dokter umum, dokter spesialis, konsulen, perawat, bidan maupun tenaga administrasi. Tidak kalah penting, sarana bangunan dan peralatan medis serta non medis menjadi pemikiran dari Yayasan Panti Rapih untuk ditingkatkan sesuai standar rumah sakit tipe Pratama.



Meskipun negara dilanda krisis moneter dan ekonomi yang berkepanjangan, tidak mengurangi semangat dan cita-cita yang sudah dipersiapkan Yayasan Panti Rapih, Panti Rapih mewujudkan berdirinya Rumah Sakit Panti Nugroho yang representatif. Pembangunannya dilaksanakan secara bertahap dimulai 11 September 1997 dan telah diselesaikan seluruhnya pada bulan April 1999. Total luas bangunan : 4111,25 m yang berdiri di atas tanah seluas : 10375. Sesuai dengan SK Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 503 / 0401 / PK / III / 99 tanggal 2 Maret 1999 telah ditingkatkan status RB - BP Panti Nugroho menjadi Rumah Sakit Panti Nugroho. Rumah sakit ini diharapkan menjadi salah satu rumah sakit satelit dari Yayasan Panti Rapih yang akan menjadi kebanggaan dan andalan di wilayah Yogyakarta bagian utara.

B. Visi Dan Misi Rumah Sakit Panti Nugroho

Pada dasarnya Rumah Sakit Panti Nugroho mempunyai visi memperjuangkan nilai-nilai humanistik, yaitu keberpihakan kepada mereka yang sakit, dengan semangat cinta kasih dan iman kristiani dengan pengertian motivasi dan inspirasi pelayanan Rumah Sakit Panti Nugroho adalah ajaran kristus tulus tanpa pamrih, saling menghargai dan menolong tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan. Sedangkan memperjuangkan nilai-nilai humanistik mempunyai arti mengupayakan pengembangan kepekaan dan komitmen pada keadilan dan hak asasi manusia.

Rumah Sakit Panti Nugroho juga mempunyai misi sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Panti Nugroho dengan tulus akan memberikan pelayanan kesehatan secara holistik dan berkesinambungan untuk mengupayakan kesembuhan, disertai upaya promosi kesehatan dan pencegahan sakit kepada masyarakat.
2. Memberikan pelayanan kesehatan dan pendukung lain yang terkait secara memuaskan, bermutu, profesional, dan terjangkau.
3. Menempatkan seluruh karyawan sebagai modal yang sangat berharga dalam memberikan pelayanan kesehatan dan pendukung lain yang terkait, kepada mereka akan diberikan perhatian yang sebaik-baiknya berupa peningkatan kesejahteraan, pengetahuan, keterampilan, kenyamanan kerja, dan jenjang karier.
4. Rumah Sakit Panti Nugroho meletakkan kebersamaan sebagai landasan bagi seluruh kegiatan pelayanan kesehatan. Untuk itu seluruh karyawan dituntut selalu menjalin kerjasama yang baik, jujur, ramah, dan hormat kepada pemilik /Yayasan Panti Rapih, unit karya dalam Yayasan Panti Rapih, pasien, rekanan, dan semua pihak yang terkait.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan Rumah Sakit Panti Nugroho adalah struktur organisasi dimana kekuasaan dan tanggung jawab berada pada satu komando, mulai dari pimpinan tertinggi sampai pada tingkat pimpinan terendah. Pengelolaan dipimpin oleh dewan direksi yang terdiri dari direktur dan para

kepala bidang keuangan dan kepala seksi pelayanan medis. Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar lihat hal untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan beberapa tugas dan tanggung jawab masing-masing bidang .

1. Yayasan

Yayasan mempunyai hubungan erat dengan Rumah Sakit yang bertugas untuk:

- a. Menentukan apa yang dibuat oleh Rumah Sakit (dalam pengembangan rumah sakit).
- b. Mengawasi pelaksanaan operasional rumah sakit lewat direktur.
- c. Berhak mengangkat dan memberhentikan direktur.

2. Direktur

- a. Mengelola sumber karyawan maupun sarana dan prasarana yang kesempatan pulang secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan organisasi, pengendalian, pengawasan, dan penilaian serta pengembangan.
- b. Mengelola pelayanan kesehatan rumah sakit Panti Nugroho secara komprehensif dan holistik melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rujukan yang menjangkau dan terjangkau oleh seluruh lapisan dan golongan masyarakat dengan mengutamakan kaum miskin dan pinggiran.
- c. Membina memotivasi dan mengembangkan / meningkatkan secara terus menerus dan mengoptimalkan seluruh karyawan melalui proses pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan rumah sakit dengan baik dan benar penuh tanggung jawab.

- d. Menciptakan suasana persaudaraan, kesempatan karier serta balas karya dan kesejahteraan yang adil bagi karyawan yang berkarya di dalamnya.
- e. Mengoperasikan rumah sakit secara efisien dan efektif dengan mengupayakan tercapai SHU dengan meningkatkan pendapatan secara optimal dan meminimalkan biaya.
- f. Memperjuangkan nilai-nilai humanistik dan keberpihakan pada yang lemah, miskin dan tersingkir melalui pelayanan yang tulus, jujur, rendah hati, ramah dan hormat serta saling menghargai dan menolong dalam semangat kegembiraan dan kerelaan mewujudkan visi dan misi Yayasan Panti Rapih dan Panti Nugroho.

3. Komite Medik

- a. Mengelola sumber daya baik fasilitas maupun tenaga dan kesempatan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pengendalian, pengawasan dan penilaian serta pengembangan.
- b. Membina memotivasi dan membantu pengembangan dan mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia melalui proses pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan bagian pelayanan medik dengan baik, benar dan bertanggung jawab.
- c. Memperjuangkan nilai-nilai humanistik dan keberpihakan pada yang lemah, miskin, dan tersingkir melalui pelayanan yang tulus, jujur, rendah hati, ramah dan hormat serta saling menghargai dan menolong dalam

semangat kegembiraan dan kerelaan mewujudkan visi dan misi Yayasan Panti Rapih dan Panti Nugroho

4. Kepala Seksi Penunjang Medik

- a. Mengelola sumber daya baik fasilitas maupun tenaga dan kesempatan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawasan dan penilaian serta pengembangan.
- b. Membina memotivasi dan membantu pengembangan dan mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia melalui proses pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan bagian pelayanan medik dengan baik, benar dan bertanggung jawab.
- c. Memperjuangkan nilai-nilai humanistik dan keberpihakan pada yang lemah, miskin, dan tersingkir melalui pelayanan yang tulus, jujur, rendah hati, ramah dan hormat serta saling menghargai dan menolong dalam semangat kegembiraan dan kerelaan mewujudkan visi dan misi Yayasan Panti Rapih dan Panti Nugroho

Kepala seksi penunjang medik membawahi dan bertanggung jawab kepada beberapa kepala sub seksi yaitu :

a. Kepala Sub Seksi Farmasi

- 1) Mengelola unit kerja sesuai dengan standar pelayanan nasioal.
- 2) Melaksanakan sistem kerja sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
- 3) Melakukan pengawasan pada unit kerja farmasi.

- 4) Evaluasi hasil kerja secara rutin.

b. Kepala Sub Seksi Laboratorium

- 1) Melaksanakan tugas pelayanan penunjang dalam hal pemeriksaan laboratorium dengan baik dan lancar sesuai dengan visi dan misi pelayanan rumah sakit pada umumnya serta pelayanan pemeriksaan laboratorium pada khususnya
- 2) Menyelenggarakan pengembangan profesi dalam bidang pemeriksaan laboratorium secara optimal dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan ilmu kedokteran pada umumnya.
- 3) Mengendalikan mutu pelayanan pemeriksaan laboratorium.
- 4) Memelihara semua peralatan yang dipergunakan untuk pemeriksaan laboratorium dan peralatan bantu lainnya yang ada di unit laboratorium.

c. Kepala Sub Seksi Radiologi

- 1) Melaksanakan tugas pelayanan pemeriksaan radiologi dengan baik dan lancar sesuai dengan visi dan misi pelayanan rumah sakit pada umumnya serta pelayanan radiologi pada khususnya.
- 2) Menyelenggarakan pengembangan profesi dalam bidang radiologi secara optimal dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan ilmu kedokteran pada umumnya dalam hal ini penegakan diagnosa penyakit.
- 3) Mengendalikan mutu hasil radiografi serta mutu pelayanan pemeriksaan radiologi.

- 4) Memelihara semua peralatan imaging dan peralatan bantu lainnya yang ada di unit radiologi.

d. Kepala Sub Seksi Fisioteraphi

- 1) Melaksanakan tugas pelayanan rahabilitasi medik dengan baik dan lancar sesuai dengan visi dan misi pelayanan rumah sakit pada umumnya serta pelayanan fisioteraphi pada khususnya.
- 2) Menyelenggarakan pengembangan profesi dalam bidang-bidang fisioteraphi secara optimal dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan ilmu kedokteran pada umumnya
- 3) Mengendalikan mutu pelayanan rehabilitasi medik.
- 4) Memelihara semua peralatan rehabilitasi medik dan peralatan bantu lainnya yang ada di unit fisioteraphi.

e. Kepala Sub Seksi Instalasi Gizi

- 1) Melaksanakan tugas pelayanan instalasi gizi dengan baik dan lancar sesuai dengan visi dan misi pelayanan rumah sakit
- 2) Menyelenggarakan pelayanan gizi dari produksi, distribusi dan konsultasi gizi secara optimal.
- 3) Mengendalikan mutu pelayanan gizi secara menyeluruh.
- 4) Memelihara semua peralatan di instalasi gizi

f. Kepala Sub Seksi Rekam Medik

- 1) Mengelola unit kerja rekam medik sesuai standar pelayanan.
- 2) Melaksanakan sistem kerja sesuai program yang telah ditetapkan

- 3) Melakukan pengawasan pada unit kerja rekam medik
- 4) Evaluasi hasil kerja secara rutin.

5. Kepala Seksi Keperawatan

- a. Mengelola sumber daya baik fasilitas maupun tenaga dan kesempatan peluang secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pengendalian pengawasan dan penilaian serta pengembangan.
- b. Menyediakan, membina, memotivasi dan membantu mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia melalui proses pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan seksi keperawatan dengan baik dan benar penuh tanggung jawab.
- c. Memperjuangkan nilai-nilai humanistik dan keberpihakan pada yang lemah, miskin dan tersingkir melalui pelayanan yang tulus, jujur dan rendah hati ramah dan hormat serta menghargai dan menolong dalam semangat kegembiraan dan kerelaan mewujudkan visi dan misi Yayasan Panti Rapih dan Panti Nugroho.

Kepala seksi keperawatan membawahi dan bertanggung jawab kepada beberapa kepala sub seksi yaitu :

a. Kepala Sub Seksi Rawat Jalan

- 1) Mengelola sumber daya baik tenaga kerja maupun fasilitas dan kesempatan, peluang secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pengendalian, pengawasan dan penelitian serta pengembangan.

- 2) Beberapa aktif dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui upaya promotif dan preventif.
- 3) Menyediakan, membina, memotivasi dan membantu mengembangkan juga mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia melalui proses pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan sub seksi rawat jalan dengan baik dan benar serta bertanggung jawab.
- 4) Memperjuangkan nilai-nilai humanistik dan keprihatinan kepada yang lemah, miskin dan tersingkir melalui pelayanan yang tulus, jujur, rendah hati, lemah dan hormat serta saling menghargai dan menolong dalam semangat kegembiraan dan kerelaan dalam mewujudkan visi dan misi Yayasan Panti Nugroho dan Panti Rapih .

b. Kepala Sub Seksi Riwayat

- 1) Mengelola sumber daya baik tenaga kerja maupun fasilitas dan kesempatan, peluang secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pengendalian, pengawasan dan penilaian serta pengembangan.
- 2) Menyediakan, membina, memotivasi dan membantu mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia melalui proses pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan sub seksi rawat inap I dengan baik dan benar penuh tanggung jawab.
- 3) Memperjuangkan nilai-nilai humanistik dan keberpihakan kepada yang lemah, miskin dan tersingkir melalui pelayanan yang tulus, jujur, rendah hati, ramah dan hormat, serta saling menghargai dan menolong

dalam semangat kegembiraan dan kerelaan dalam mewujudkan visi dan misi Yayasan Panti Nugroho dan Panti Rapih.

c. Kepala Sub Seksi Rawat Inap II

- 1) Mengelola sumber daya baik tenaga kerja maupun fasilitas dan kesempatan, peluang secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pengendalian, pengawasan dan penilaian serta pengembangan.
- 2) Menyediakan, membina, memotivasi dan membantu mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia melalui proses pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan sub seksi rawat inap II dengan baik dan benar penuh tanggung jawab.
- 3) Memperjuangkan nilai-nilai humanistik dan keberpihakan kepada yang lemah, miskin dan tersingkir melalui pelayanan yang tulus, jujur, rendah hati, ramah dan hormat, serta saling menghargai dan menolong dalam semangat kegembiraan dan kerelaan dalam mewujudkan visi dan misi Yayasan Panti Nugroho dan Panti Rapih.

6. Kepala Seksi Administrasi dan Keuangan

- a. Mengelola sumber daya baik tenaga maupun fasilitas dan kesempatan, peluang secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawasan dan penilaian serta pengembangan.

- b. Menyediakan, membina, memotivasi dan membantu mengembangkan, mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia melalui proses pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan seksi administrasi dan keuangan dengan baik dan benar serta bertanggung jawab.
- c. Mengupayakan tercapainya SHU dan meningkatkan pendapatan secara optimal serta meminimumkan pengeluaran.
- d. Mengupayakan kesejahteraan bagi semua karyawan yang berkarya di dalamnya.

Kepala seksi administrasi dan keuangan membawahi dan bertanggung jawab kepada beberapa kepala sub seksi, yaitu :

a. Kepala Sub Seksi Sekretariat

- 1) Mengelola sub seksi sekretariat secara profesional berdasarkan asas kerja kristiani melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan penilaian serta pengembangan.
- 2) Membina, memotivasi dan membantu mengembangkan juga mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia dalam melaksanakan administrasi rumah sakit dengan baik, benar dan tanggung jawab serta tepat waktu.
- 3) Menyediakan fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak untuk menunjang kecepatan pelayanan dengan selalu memperbarui sistem pelayanan.
- 4) Memperjuangkan nilai-nilai humanistik dan keprihatian pada yang lemah, miskin, dan tersingkir melalui pelayanan yang jujur, rendah

hati, ramah, dan hormat serta saling menghargai dan menolong dalam semangat kegembiraan dan kerelaan mewujudkan visi dan misi Yayasan Panti Rapih dan Panti Nugroho.

b. Kepala Sub Seksi Personalia

- 1) Mengelola sumber daya manusia secara menyeluruh dan profesional berdasarkan etos kerja kristiani melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, dan penilaian, serta pengembangan.
- 2) Membina, memotivasi dan membantu mengembangkan yang mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia melalui proses pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan seksi personalia yang baik, benar dan bertanggung jawab.
- 3) Memperjuangkan nilai-nilai humanistik dan keprihatinan pada yang lemah dan miskin dan tersingkir melalui pelayanan yang tulus, jujur, rendah hati, ramah dan hormat serta saling menghargai dan menolong dan semangat kegembiraan dan kerelaan mewujudkan visi dan misi Yayasan Panti Rapih dan Panti Nugroho.

c. Kepala Sub Seksi Akuntansi

- 1) Mengelola sumber daya manusia secara menyeluruh dan profesional berdasarkan etos kerja kristiani melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, dan penilaian, serta pengembangan
- 2) Membina, memotivasi dan membantu mengembangkan yang mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia melalui proses

pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan seksi akuntansi yang baik, benar dan bertanggung jawab.

- 3) Mengupayakan tercapainya SHU dan meningkatkan pendapatan seoptimal serta meminimalkan pengeluaran.
- 4) Memperjuangkan nilai-nilai humanistik dan keprihatinan pada yang lemah dan miskin dan tersingkir melalui pelayanan yang tulus, jujur, rendah hati, ramah dan hormat serta saling menghargai dan menolong dan semangat kegembiraan dan kerelaan mewujudkan visi dan misi Yayasan Panti Rapih dan Panti Nugroho.

d. Kepala Sub Seksi Keuangan

- 1) Mengelola sumber daya manusia secara menyeluruh dan profesional berdasarkan etos kerja kristiani melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, dan penilaian, serta pengembangan.
- 2) Membina, memotivasi dan membantu mengembangkan yang mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia melalui proses pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan seksi keuangan yang baik, benar dan bertanggung jawab.
- 3) Mengupayakan tercapainya SHU dan meningkatkan pendapatan secara optimal serta meminimalkan pengeluaran.
- 4) Memperjuangkan nilai-nilai humanistik dan keprihatinan pada yang lemah dan miskin dan tersingkir melalui pelayanan yang tulus, jujur, rendah hati, ramah dan hormat serta saling menghargai dan menolong

dan semangat kegembiraan dan kerelaan mewujudkan visi dan misi Yayasan Panti Rapih dan Panti Nugroho.

e. Kepala Sub Seksi Pelayanan Medik

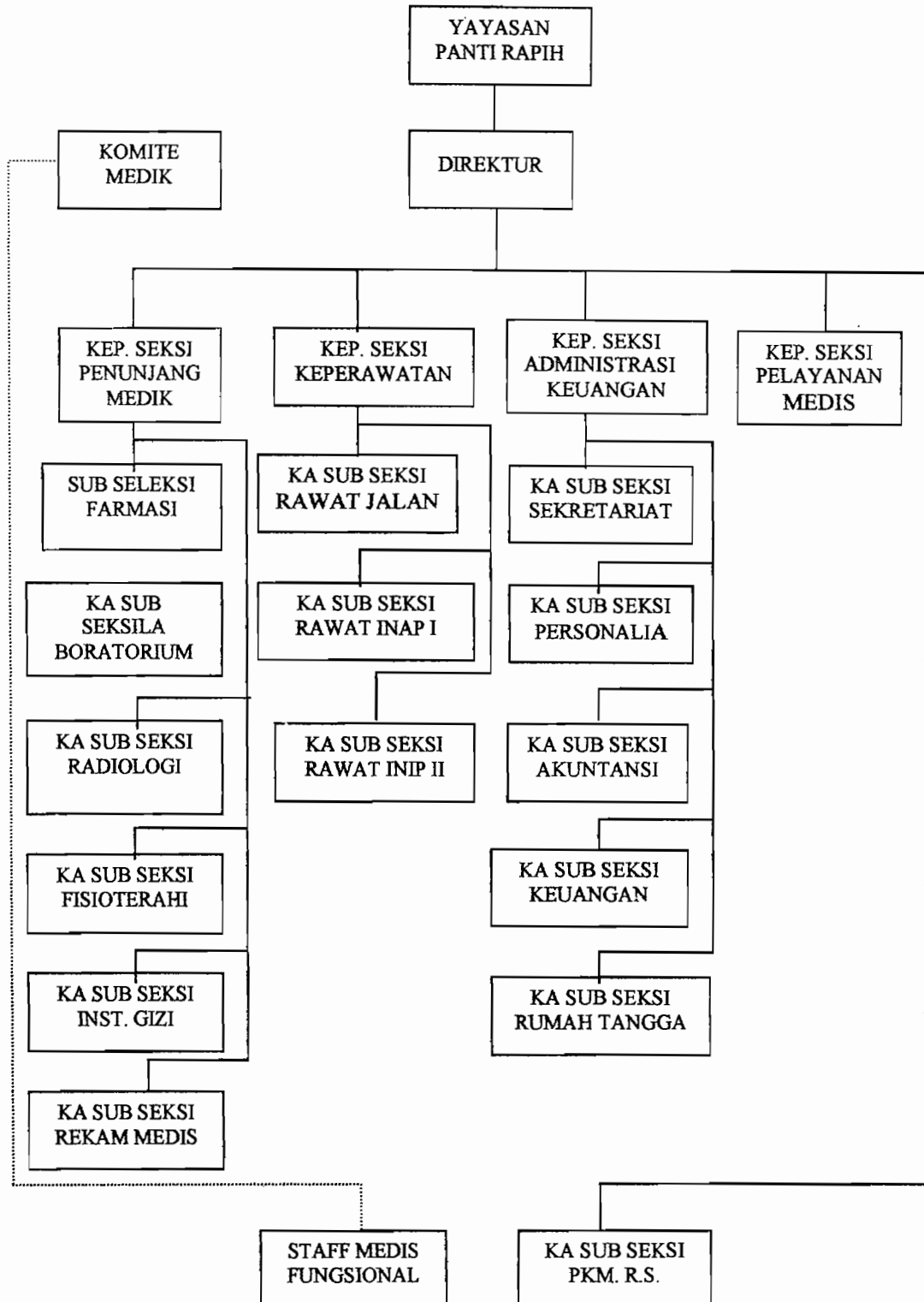
- 1) Mengelola sub seksi rumah tangga secara profesional berdasarkan etos kerja kristiani melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, dan penilaian, serta pengembangan.
- 2) Membina, memotivasi dan membantu mengembangkan yang mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia melalui proses pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan sub seksi rumah tangga yang baik, benar dan bertanggung jawab.
- 3) Mengupayakan tercapainya SHU dan meningkatkan pendapatan secara optimal serta meminimalkan pembelanjaan.
- 4) Memperjuangkan nilai-nilai humanistik dan keprihatinan pada yang lemah dan miskin dan tersingkir melalui pelayanan yang tulus, jujur, rendah hati, ramah dan hormat serta saling menghargai dan menolong dan semangat kegembiraan dan kerelaan mewujudkan visi dan misi Yayasan Panti Rapih dan Panti Nugroho.

7. Kepala Seksi Pelayanan Medik.

- a. Mengelola sub seksi rumah tangga secara profesional berdasarkan etos kerja kristiani melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, dan penilaian, serta pengembangan.

- b. Menyediakan, membina, memotivasi dan membantu mengembangkan yang mengoptimalkan sumber daya manusia melalui proses pemberdayaan dalam pelaksanaan, pengelolaan seksi pelayanan medik dengan baik, benar dan bertanggung jawab.
- c. Memperjuangkan nilai-nilai humanistik keberpihakan pada yang lemah miskin dan tersingkir melalui pelayanan yang tulus, jujur, rendah hati, ramah dan hormat, serta saling menghargai dan menolong dalam semangat kegembiraan dan kerelaan mewujudkan visi dan misi yayasab Panti Rapih dan Panti Nugroho

STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT PANTI NUGROHO



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Seperti telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, bahwa teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dan teknik analisis komparatif. Teknik deskriptif digunakan untuk menuajikan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di Rumah Sakit Panti Nugroho, sedangkan teknik analisis komparatif digunakan untuk membandingkan hasil temuan lapangan di Rumah Sakit Panti Nugroho dengan metode *cost - plus princing* pendekatan *full costing*.

A. Analisis Tarif Kamar Rawat inap di Rumah Sakit Panti Nugroho

Untuk menjawab masalah yang ada, sebelumnya dapat diuraikan terlebih dahulu secara umum mengenai hal-hal yang menjadi pertimbangan manajer dalam menentukan tarif kamar.

1. Penentuan Tarif Kamar Rawat Inap di Rumah Sakit Panti Nugroho

Hal-hal yang menjadi pertimbangan manajer dalam menentukan tarif sewa kamar adalah :

a. Peraturan pemerintah yang berlaku

Baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah menetapkan peraturan yang harus dipenuhi oleh rumah sakit.

b. Misi Rumah Sakit

Misi serta kebijakan yang berlaku di dalam rumah sakit ikut menentukan bagaimana tarif akan ditetapkan. Rumah sakit yang

mempunyai sifat sosial tinggi akan menyediakan anggaran yang lebih besar untuk kegiatan pelayanan terhadap masyarakat yang kurang mampu.

c. Standar Pelayanan dan Profesi yang harus dipenuhi.

Standar pelayanan serta profesi perlu dipatuhi apabila rumah sakit perlu mempertahankan atau meningkatkan mutu pelayanannya. Berbagai pelatihan dan pendidikan pengadaan peralatan maupun pembangunan/rehabilitas gedung perlu dilakukan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan.

d. Kemampuan Masyarakat untuk membayar

Kemampuan masyarakat untuk membayar perlu diteliti pada saat tarif akan ditentukan. Apabila sebagian besar masyarakat adalah golongan tidak mampu, maka rumah sakit tidak mungkin mengharapkan banyak pasien menggunakan pelayanan yang mahal. Fasilitas yang disediakan, jenis pelayanan serta tarif rumah sakit perlu disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan masyarakat yang dilayani sehingga dapat menjamin optimalisasi sumber daya yang disediakan.

e. Kemauan masyarakat untuk membayar

Masyarakat mempunyai persepsi bahwa rumah sakit menyelenggarakan pelayanan yang sesuai dengan selera dan kebutuhannya, maka mereka tentunya lebih siap untuk membayar pelayanan yang diterima.

- f. Tingkat Pemanfaatan berbagai jenis pelayanan oleh rumah sakit perlu diketahui agar dapat diketahui beban biaya rata-rata setiap bagian. Pelayanan berdasarkan tingkat pemanfaatan atau beban dapat dilakukan dengan analisis biaya dan mencari berbagai perhitungan yang sifatnya membantu dalam penentuan tarif.

Setelah memperhatikan pertimbangan manajer dan penelitian tarif kamar rawat inap di Rumah Sakit Panti Nugroho, maka tarif kamar rawat inap Rumah Sakit Panti Nugroho setiap harinya disajikan dengan data yang dilihat dari data tabel V.5-V.8. RS Panti Nugroho menggunakan data total biaya penuh sebagai dasar penentuan tarif kamar rawat inap dan tidak menggunakan data biaya operasional dan non operasional, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel V.1
Total Biaya Penuh Setelah BOR

Jenis Kelas	Total Biaya Penuh (1)	BOR % (2)	Biaya Penuh Setelah BOR (1) x (2) = (3)
Kelas III	Rp 193.346	80	Rp 154.676,80
Kelas II	Rp 148.020,72	85	Rp 125.817,61
Kelas I	Rp 128.225,42	85	Rp 108.991,60
Kelas Utama	Rp 150.403,33	95	Rp 142.883,16

Dalam tabel V1 BOR (*Bed Occupancy Rate*) untuk tahun 2003 masing masing kelas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{BOR} = \frac{\text{Hari perawatan pada tiap kamar}}{\text{Periode} \times \text{Jumlah tempat tidur}} \times 100\%$$

a) Kelas III

$$\frac{1152}{360 \times 4} \times 100\% = 80\%$$

b) Kelas II

$$\frac{612}{360 \times 2} \times 100\% = 85\%$$

c) Kelas I

$$\frac{306}{360 \times 1} \times 100\% = 85\%$$

d) Kelas Utama

$$\frac{342}{360 \times 1} \times 100\% = 95\%$$

RS Panti Nugroho telah menentukan mark up sebesar 15% untuk menghitung laba yang diharapkan sehingga dapat diketahui tarif per kamar yang dapat dilihat dalam tabel V.2 sebagai berikut:

Tabel V.2
Tarif Kamar Rawat Inap

Jenis Kelas	Biaya Penuh Setelah BOR	Laba Yang Diharapkan (15% x Total Biaya Penuh)	Tarif kamar
	(1)	(2)	(1) + (2) = (3)
Kelas III	Rp 154.676,80	Rp 29.002,90	Rp 183.678,70
Kelas II	Rp 125.817,61	Rp 22.203,20	Rp 148.020,81
Kelas I	Rp 108.991,60	Rp 19.233,82	Rp 128.225,42
Kelas Utama	Rp 1428.83,16	Rp 22.560,50	Rp 165.443,66

Untuk mengetahui tarif per bednya maka tarif per kamar yang terdapat dalam tabel V.2 dibagi jumlah bed tiap kamar yang dapat dilihat dalam tabel V.3 berikut:

Tabel V.3
Tarif Kamar Setiap Bed

Jenis Kamar	Tarif Kamar (1)	Jumlah Bed per Kamar (2)	Tarif per Bed (3) = (1)/(2)
Kelas III	Rp 183.678,70	4	Rp 45.919,67
Kelas II	Rp 148.020,81	2	Rp 74.010,40
Kelas I	Rp 128.225,42	1	Rp 128.225,42
Kelas Utama	Rp 165.443,66	1	Rp 165.443,66

Setelah tarif per bednya diketahui dari data tabel V.3 tarif tersebut akan melalui proses perumusan tarif sebelum dijadikan tarif tetap dari pihak manajemen RS Panti Nugroho. Setelah mempertimbangkan beberapa hal maka manajemen menetapkan tarif kamar rawat inap RS Panti Nugroho setiap harinya dapat di lihat dalam tabel V.4 di bawah ini.

Tabel V. 4
Tarif kamar Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nugroho

Kelas	Tarif per hari
III	Rp 32.500
II	Rp 75.000
I	Rp 125.000
Utama	Rp 165.000

2. Analisis penentuan tarif Rawat Inap di Rumah Sakit Panti Nugroho

Melihat tarif kamar dalam tabel V.3 adalah tarif kamar sebelum penyesuaian. Rumah Sakit Panti Nugroho menetapkan tarif rawat inap per hari yang dapat dilihat dalam tabel V.4 ditentukan atas pertimbangan pihak manajemen Rumah Sakit Panti Nugroho.

Dalam tabel V.5-V.8 berikut ini disajikan data biaya per kamar rawat inap kelas III,II,I, dan Utama data ini diperoleh dari menambah biaya operasional dengan biaya non operasional.

Tabel V.5
Biaya Per Kamar Rawat Inap Kelas III
Tahun 2003

No	Elemen Biaya	Jumlah	Pemakaian Per Hari	Biaya (Rp)	Operasional Per Hari	Non Operasional Per Hari
1.	Listrik	60 watt	20 jam	500	Per watt	600.00
2.	Listrik Penunjang	180 watt	12 jam	500	Per watt	1.080.00
3.	Air / pajak air	0.2 m ³	250 m ³	55,200	30 hari	1.47
4.	Depresiasi bangunan	20 m	10290 m	106.519.825	360 hari	575.10
5.	Depresiasi bed	4 bed	40 bed	20.000.000	1440 hari	1.388.89
6.	Depresiasi alat lain	4 bed	40 bed	467.453.830	1440 hari	32.462.07
7.	Audio	4 bed	40 bed	40.000.000	360 hari	11.111.11
8.	Cleaning service	20 m ²	10290 m ²	11.500.000	360 hari	62.09
9.	Cleaning service penunjang	60 m ²	10290 m ²	11.500.000	360 hari	186.26
10.	Jasa keperawatan	0.4 orang	4 orang	1.000.000	30 hari	53.333.33
11.	TK penunjang	0.30 orang	4 orang	700.000	30 hari	28.256.88
12.	Pemeliharaan inventaris	1 hari	-	650.333	30 hari	21.677.78
13.	Pajak Bumi dan bangunan	20 m	10290 m ²	20.000.000	360 hari	149.92
14.	Pajak penunjang	60 m	10290 m ²	20.000.000	360 hari	323.94
15.	Makan	3 porsi	4 orang	3.000	Per porsi	36.000.00
16.	IPAL	0.2 m ³	250 m ³	500.000.000	1440 hari	277.78
17.	PABX	9 kali	80 kali	75.000.000	1440 hari	5.859.38
					112.754.67	80.591.33
	Biaya penuh					193.346

Sumber: Rumah Sakit Panti Nugroho

Tabel V.6
Biaya Per Kamar Rawat Inap Kelas II
Tahun 2003

No	Elemen Biaya	Jumlah	Pemakaian Per Hari	Biaya (Rp)		Operasional Per Hari	Non Operasional Per Hari
1.	Listrik	80 watt	20 jam	500	Per watt	800.00	
2.	Listrik penunjang	240 watt	12 jam	500	Per watt	1.440.00	
3.	Air / pajak air	0.2 m ³	250 m ³	55,200	30 hari	1.47	
4.	Depresiasi bangunan	20 m	10290 m	106.519.825	360 hari		575.10
5.	Depresiasi bed	2 bed	40 bed	10.000.000	1440 hari		6.944.44
6.	Depresiasi alat lain	2 bed	40 bed	467.453.830	1440 hari		16.231.04
7.	Audio	2 bed	40 bed	26.000.000	360 hari		3.472.22
8.	Cleaning service	20 m2	10290 m ²	10.000.000	360 hari	53.99	
9.	Cleaning service penunjang	60 m2	10290 m ²	10.000.000	360 hari		161.97
10.	Jasa keperawatan	0.6 orang	2 orang	1.000.000	30 hari	40.000.00	
11.	TK penunjang	0.30 orang	2.5 orang	700.000	30 hari		17.521.61
12.	Pemeliharaan inventaris	1 hari	-	650.333	30 hari	21.677.78	
13.	Pajak Bumi dan bangunan	20 m	10290 m ²	12.000.000	360 hari		64.79
14.	Pajak penunjang	60 m	10290 m ³	12.000.000	360 hari		194.36
15.	Makan	3 porsi	2 orang	6.000	Per porsi	36.000.00	
16.	IPAL	0.2 m ³	250 m ³	500.000.000	1440 hari		277.78
17.	PABX	4 kali	80 kali	75.000.000	1440 hari		2.604.17
						99.973.24	48.047.48
	Biaya Penuh					148.020.72	

Sumber: Rumah Sakit Panti Nugroho

Tabel V.7
Biaya Per Kamar Rawat Inap Kelas I
Tahun 2003

No	Elemen Biaya	Jumlah	Pemakaian Per Hari	Biaya (Rp)		Operasional Per Hari	Non Operasional Per Hari
1.	Listrik	750 watt	20 jam	500	Per watt	7.500.00	
2.	Listrik penunjang	1500 watt	12 jam	500	Per watt	900.00	
3.	Air / pajak air	0.2 m ³	250 m ³	55,200	30 hari	1.47	
4.	Depresiasi bangunan	20 m	10290 m	106.519.825	360 hari		575.10
5.	Depresiasi TV	1 bh	1 bh	2.450.000	360 hari		6.805.56
6.	Depresiasi AC	1 bh	1 bh	3.750.000	360 hari		10.416.67
7.	Depresiasi pemanas air	1 bh	1 bh	3.500.000	360 hari		9.722.22
8.	Depresiasi bed	1 bed	40 bed	15.000.000	1440 hari		260.42
9.	Depresiasi alat lain	1 bed	40 bed	467.453.830	1440 hari		8.115.52
10.	Depresiasi audio	1 bed	40 bed	20.000.000	360 hari		1.388.89
11.	Cleaning service	20 m ²	10290 m ²	11.500.000	360 hari	62.09	
12.	Cleaning service penunjang	60 m ²	10290 m ²	11.500.000	360 hari		186.26
13.	Jasa Keperawatan	0.4 orang	1 orang	1.000.000	30 hari	13.333.33	
14.	TK Penunjang	0.30 orang	2 orang	700.000	30 hari		14.128.44
15.	Pemeliharaan inventaris	1 hari	-	650.333	30 hari	21.677.78	
16.	Pajak Bumi dan bangunan	20 m	10290 m ²	18.500.000	360 hari		99.88
17.	Pajak Penunjang	60 m	10290 m ²	18.500.000	360 hari		299.64
18.	Makan	3 porsi	1 orang	7.000	Per porsi	21.000.00	
19.	IPAL	0.2 m ³	250 m ³	500.000.000	1440 hari		277.78
20.	FABK	5 kali	80 kali	75.000.000	1440 hari		3.374.38
						72.574.67	55.650.75
	Biaya penuh					128.225.42	

Sumber: Rumah Sakit Panti Nugroho

Tabel V.8
Biaya Per Kamar Rawat Inap Kelas Utama
Tahun 2003

No	Elemen Biaya	Jumlah	Pemakaian Per Hari	Biaya (Rp)		Operasional Per Hari	Non Operasional Per Hari
1.	Listrik	800 watt	20 jam	500	Per watt	8.000.00	
2.	Listrik penunjang	1900 watt	12 jam	500	Per watt	11.400.00	
3.	Air / pajak air	0.2 m ³	250 m ³	55,200	30 hari	1.47	
4.	Depresiasi bangunan	20 m	10290 m	110.000.000	360 hari		593.89
5.	Depresiasi bed	1 bed	40 bed	16.000.000	1440 hari		277.78
6.	Depresiasi alat lain	1 bed	40 bed	467.453.830	1440 hari		8.115.52
7.	Depresiasi TV	1 bh	1 bh	1.450.000	360 hari		6.805.56
8.	Depresiasi AC	1 bh	1 bh	3.750.000	360 hari		10.416.67
9.	Depresiasi Pemanas air	1 bh	1 bh	2.500.000	360 hari		9.722.22
10.	Depresiasi Kulkas	1 bh	1 bh	1.350.000	360 hari		5.508.08
11.	Depresiasi audio	1 bed	40 bed	20.000.000	360 hari		1.388.89
12.	Cleaning Service	20 m2	10290 m ²	10.000.000	360 hari	53.99	
13.	Cleaning service penunjang	60 m2	10290 m ²	10.000.000	360 hari		161.97
14.	Jasa keperawatan	0.5 orang	1 orang	1.000.000	30 hari	16.666.67	
15.	TK Penunjang	0.30 orang	2 orang	700.000	30 hari		14.128.44
16.	Pemeliharaan inventaris	1 hari		650.333	360 hari	21.677.78	
17.	Pajak Bumi dan Bangunan	20 m	10290 m ²	19.500.000	360 hari		105.28
18.	Pajak Penunjang	60 m	10290 m ²	19.500.000	360 hari		315.84
19.	Makan	3 porsi	1 orang	9.000	Per porsi	27.000.00	
20.	IPAL	0.2 m ³	250 m ³	500.000.000	1440 hari		277.78
21.	PABX	12 kali	80 kali	75.000.000	1440 hari		7.812.50
						84.799.91	65.630.42
	Biaya penuh					150.430.33	

Sumber: Rumah Sakit Panti Nugroho

B. Perhitungan Tarif Kamar Metode Cost Plus Pricing

Pembahasan masalah penentuan menurut metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full costing* akan memakai data biaya yang ada di Rumah Sakit Panti Nugroho. Tarif kamar rawat inap dihitung berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Langkah-langkah perhitungan tarif kamar rawat inap dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* adalah sebagai berikut:



- a. Menghitung tarif kamar rawat inap Rumah Sakit Panti Nugroho menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, dengan cara memisahkan biaya produksi dan biaya non produksi. Pemisahan biaya untuk kelas III, II, I, utama sama dengan tabel V.5 sampai dengan tabel V.8 di atas.
- b. Menghitung tarif kamar rawat inap Rumah Sakit Panti Nugroho berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dengan cara menghitung total biaya penuh, seperti tabel V.9

1) Biaya penuh

Tabel V.9
Biaya Penuh Masing-masing Kelas
Rawat Inap Rumah Sakti Panti Nugroho

Jenis Kelas	Biaya Produksi	Biaya Non Produksi	Biaya Penuh
Kelas III	Rp 112.754,67	Rp 80.591,33	Rp 193.346
Kelas II	Rp 99.973,24	Rp 48.047,48	Rp 148.020,72
Kelas I	Rp 72.574,67	Rp 55.650,75	Rp 128.225,42
Kelas Utama	Rp 84.799,91	Rp 65.630,42	Rp 150.430,33

- 2) Menghitung presentase *mark up* dan menghitung laba yang diharapkan dengan rumus ROI

Menghitung laba yang diharapkan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \frac{\text{Laba}}{\text{Investasi}} \\
 &= \frac{62.528.200}{446.629.767} \\
 &= 0,14 = 14\%
 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh jumlah rupiah, besarnya laba yang diharapkan dapat dihitung dengan cara mengalikan presentase ROI dengan biaya produksi, untuk memperoleh laba yang diharapkan yang digunakan untuk mencari presentase *mark up*.

Tabel V.10
Laba yang Diharapkan

Jenis Kamar	Biaya Penuh (I)	Laba yang diharapkan (2) = 14% X (I)
Kelas III	Rp 193.346	Rp 27.068,44
Kelas II	Rp 148.020,72	Rp 20.722,90
Kelas I	Rp 128.225,42	Rp 17.951,55
Kelas Utama	Rp 150.430,33	Rp 21.060,24

Setelah laba yang diharapkan diketahui (dalam rupiah), maka prosentase mark upnya adalah :

a) Kelas III

$$\frac{\text{Rp } 27.068,44 + \text{Rp } 80.591,33}{\text{Rp } 112.754,67} \times 100\% = 95\%$$

b) Kelas II

$$\frac{\text{Rp } 20.722,90 + \text{Rp } 48.047,48}{\text{Rp } 99.973,24} \times 100\% = 68\%$$

c) Kelas I

$$\frac{\text{Rp } 17.951,55 + \text{Rp } 55.650,75}{\text{Rp } 72.574,67} \times 100\% = 101\%$$

d) Kelas Utama

$$\frac{\text{Rp } 21.060,24 + \text{Rp } 65.630,42}{\text{Rp } 84.799,91} \times 100\% = 102\%$$

3. Menghitung Tarif kamar rawat inap setiap orang, dengan cara menambahkan biaya produksi dengan mark up. Untuk mendapatkan mark-up dalam satuan rupiah, maka persentase mark up dikalikan dengan biaya produksi.

Tabel V.11
Tarif Kamar Rawat Inap

Jenis Kamar	Biaya Produksi (1)	Mark-up (%) (2)	Mark-up (Rp) (3) = (1) x (2)	Tarif Kamar (4) = (3) + (1)
Kelas III	Rp 112.754,67	95	Rp 107.116,93	Rp 219.871,60
Kelas II	Rp 99.973,24	68	Rp 67.981,80	Rp 167.955,04
Kelas I	Rp 72.574,67	101	Rp 73.300,41	Rp 145.875,08
Kelas Utama	Rp 84.799,91	102	Rp 86.495,90	Rp 171.295,81

Tabel V.12
Tarif Kamar Rawat Inap Setiap Bed

Jenis Kamar	Tarif Kamar (4) = (3) + (1)	Jumlah Bed per Kamar (2)	Tarif per Bed (3) = (1)/(2)
Kelas III	Rp 219.871,60	4	Rp 54.967,90
Kelas II	Rp 167.955,04	2	Rp 83.977,52
Kelas I	Rp 145.875,08	1	Rp 145.875,08
Kelas Utama	Rp 171.295,81	1	Rp 171.295,81

4. Setelah diketahui tarif per setiap bednya (perhitungan tarif kamar rawat inap per harinya), maka diadakan perbandingan antara tarif kamar rawat inap menurut RS Panti Nugroho dengan tarif kamar rawat inap berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, biaya tersebut harus dipisahkan menjadi dua yaitu biaya produksi dengan biaya non produksi. Dalam penelitian ini yang termasuk biaya produksi, antara lain: biaya listrik, biaya air dan pajak air, biaya *cleaning service*, jasa keperawatan, pemeliharaan inventaris, biaya makan pasien.

Besarnya tarif kamar rawat inap yang ditetapkan oleh RS Panti Nugroho yaitu dengan menambahkan laba yang diharapkan dengan biaya penuh. Untuk mendapatkan laba yang diharapkan maka persentase laba dikalikan

dengan biaya penuh masing-masing kelas Setelah dikalikan dengan BOR (*Bed Occupancy Rate*). Sedangkan menurut Metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, tarif kamar rawat inap ditetapkan berdasarkan presentase *mark up* ditambah dengan biaya produksi. Presentase mark up dapat diperoleh dengan menambahkan laba yang diharapkan yang dihitung dengan menggunakan rumus ROI (*return on investment*) dengan biaya non produksi kemudian dibagi dengan biaya produksi.

Perbedaan cara perhitungan di atas mengakibatkan tarif kamar rawat inap yang dihitung menurut *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* berbeda dengan tarif yang ditetapkan oleh RS Panti Nugroho. Dari hasil perhitungan-perhitungan *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, ternyata tarif kamar di RS Panti Nugroho lebih rendah dibanding kajian teori. Selisih tarif kamar rawat inap kelas III, II, I, Utama tersebut secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.13 di bawah ini.

Tabel V.13
Selisih Tarif Kamar Rawat Inap antara RS Panti Nugroho
Dengan Perhitungan Menurut Kajian Teori

Jenis Kamar	Rumah Sakti Panti Nugroho	<i>Cost Plus Pricing</i>	Selisih Tarif (Rp)
Kelas III	Rp 32.500	Rp 54.967,90	Rp 22.467,90
Kelas II	Rp 75.000	Rp 83.977,52	Rp 8.977,52
Kelas I	Rp 125.000	Rp 145.875,08	Rp 20.875,08
Kelas Utama	Rp 165.000	Rp 171.295,81	Rp 6.295,81

Tarif kamar rawat inap setiap hari antara Rumah Sakit Panti Nugroho dengan metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Full costing* ternyata berbeda. Untuk melihat perbedaan ini signifikan atau tidak maka dapat diuji dengan menggunakan test hipotesa 2 mean, dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% (sesuai dengan tingkat umum yang digunakan dalam bidang ekonomi), sampel

yang digunakan yaitu 5 buah. Karena sampel ini kurang dari 30 maka menggunakan uji t (tabel t). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Membuat hipotesa nol (H_0) dengan hipotesa alternatif (H_A)

$H_0 : \mu_A = \mu_B$ = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode cost plus pricing dengan tarif kamar rumah sakit.

$H_A : \mu_A \neq \mu_B$ = terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *cost plus pricing* dengan tarif kamar rumah sakit.

Di mana μ_A = Rata-rata tarif kamar Rumah Sakit Panti Nugroho

μ_B = Rata-rata tarif kamar Rumah Sakit menurut Teori *Cost Plus Pricing*

b. Menentukan daerah kritis pada tingkat kepercayaan (5%)

Nilai $t (\alpha/2, n-1)$

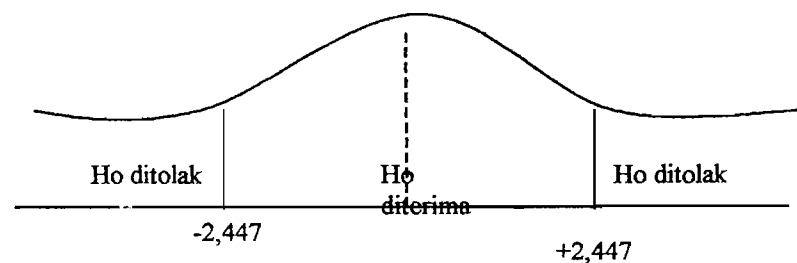
Sampel yang digunakan 5, maka nilai tabel t adalah:

Tabel $t = \pm t (\alpha/2, n_1 - n_2 - 2)$

$\pm t (5\%/2, 4 + 4 - 2)$

$\pm t (0,025.6)$

$\pm 2,447$



H_0 diterima apabila $-2,447 \leq t \leq +2,447$

H_0 ditolak apabila $t > +2,447$ atau $t < -2,447$

- c. Menghitung nilai t H_0 diterima dan H_0 ditolak berdasarkan langkah a dan b dapat diketahui dalam tabel V.14

Tabel V.14
Perhitungan nilai t

Jenis Kamar	Tarif R S Panti Nugroho (x), (Rp)	(X-X) ²	Tarif Penelitian (x), (Rp)	(x-x) ²
Kelas III	32.500	4.472.265.625	54.967.90	3.448.221.802
Kelas II	75.000	594.140.625	83.977.52	903.095.657,4
Kelas I	125.000	656.640.625	145.875.08	1.014.168.353
Kelas Utama	165.000	4.306.640.625	171.295.81	3.279.479.510
Total	397.500	10.029.687.500	456.116.31	8.684.965.323

$$\bar{x} \text{ Rumah Sakit Panti Nugroho} = \text{Rp } 397.500 : 4 = 99.375$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar deviasi Rumah Sakit Panti Nugroho} &= \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{10.029.687.500}{4-1}} \\
 &= \sqrt{3.343.229.167} \\
 &= 57.820,66
 \end{aligned}$$

$$\bar{x} \text{ Penelitian} = \text{Rp } 456.116.31 : 4 = 114.029.07$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar deviasi Metode cost plus pricing} &= \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{8.684.965.323}{4-1}} \\
 &= \sqrt{2.894.988.4417} \\
 &= 53.805.09
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui standar deviasi antara Rumah Sakit Panti Nugroho dengan standar deviasi penelitian, maka dapat ditentukan nilai t nya, yaitu:

$$t = \frac{\overline{XA} - \overline{XB}}{\sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}}$$

$$t = \frac{99375 - 114029,07}{\sqrt{\frac{(4 - 1)57820,66^2 + (4 - 1)53805,09^2}{4 + 4 - 2} \sqrt{\frac{1}{4} + \frac{1}{4}}}}$$

$$t = \frac{-14654,07}{\sqrt{\frac{10\,029\,686\,168,50 + 8\,684\,963\,129,72}{6} \sqrt{0,5}}}$$

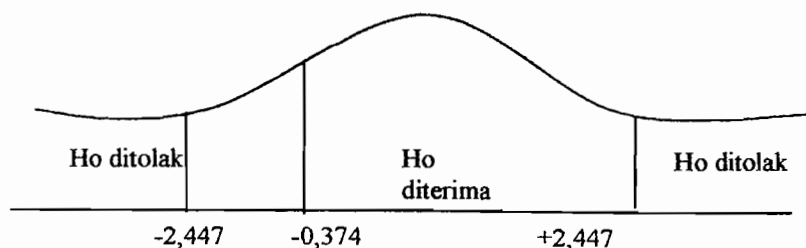
$$t = \frac{-14654,07}{\sqrt{3119108216,37} \sqrt{0,5}}$$

$$t = \frac{-14654,07}{\sqrt{3119108216,37} \sqrt{0,5}}$$

$$t = \frac{-14654,07}{39\,094,27}$$

$$t = -0,374$$

- d. Karena nilai $t : -0,374$ terletak di antara $-2,447 \leq -0,374 \leq + 2,447$ maka H_0 diterima



e. Kesimpulan

Berdasarkan uji statistik perbedaan tarif kamar dengan menggunakan *signifikan level 5%*, hasil nilai statistiknya berada dalam daerah penerimaan, dan dari hasil t-test yang diperoleh sebesar -0.374 terletak dalam daerah penerimaan $-2.447 \geq -0.374 \geq +2.447$. Maka tidak dapat menolak H_0 sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif kamar rawat inap di Rumah Sakit Panti Nugroho dengan tarif kamar rawat inap menurut *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Perbandingan metode RS Panti Nugroho dan menurut metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* pada dasarnya sama, dalam metode RS biaya non produksi dibebankan langsung ke biaya produksi dan ditambah dengan *mark up*, metode *cost plus pricing* biaya non produksi dibebankan kedalam *mark up* dan ditambah biaya produksi dalam penentuan tarifnya. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya biaya produksi ditambah laba yang diharapkan (*mark up* dikalikan dengan biaya penuh) dalam metode RS sama dengan besarnya *mark up* dalam metode *cost plus*

pricing pendekatan *full costing*, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penentuan tarif kamar rawat inap oleh Rumah Sakit Panti Nugroho yang dilakukan dengan cara menentukan komponen biaya penuh dan laba yang diharapkan seperti dalam analisis data diatas. Setelah didapat biaya penuh maka Rumah Sakit Panti Nugroho mencari perbandingan tempat tidur tiap kamar rawat inap atau BOR (*Bed occupancy rate*) untuk mencari total biaya penuh setelah BOR. Total biaya tersebut ditambahkan dengan laba sebesar persentase yang telah ditetapkan sebesar 15% dari total biaya penuh awal dan biaya penuh setelah BOR kamar rawat inap masing-masing kelas, sehingga diperoleh tarif untuk setiap kamar.

Menurut metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*, penentuan tarif kamar dilakukan dengan cara memisahkan biaya produksi dan biaya non produksi seperti dalam analisis penentuan tarif yang telah dibahas dalam analisis data dan pembahasan dalam bab sebelumnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian di Rumah Sakit Panti Nugroho bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perhitungan Rumah Sakit Panti Nugroho dengan perhitungan dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*. Menurut pengujian statistik tarif kamar dengan menggunakan *signifikan level 5%* dapat menghasilkan t-test nilai statistiknya berada dalam daerah penerimaan, dan hasil t-test yang diperoleh sebesar -0.374

terletak dalam daerah penerimaan $-2.447 \geq -0.374 \geq +2.447$, sehingga memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif RS dan kajian teori.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain, penulis tidak dapat merubah kesalahan penggolongan biaya pada data perhitungan biaya produksi dan non produksi pada halaman 48-51, kelengkapan pemisahan biaya yang dilakukan Rumah Sakit Panti Nugroho tidak dapat diketahui sehingga perhitungan ini tidak meneliti mengenai evaluasi pemisahan biaya, juga tidak dapat mengetahui dokumen data perhitungan tarif kamar rawat inap RS Panti Nugroho.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka sebaiknya Rumah Sakit Panti Nugroho dalam penentuan tarif kamar rawat inapnya menggunakan metode yang sudah digunakan, karena laba di rumah sakit sudah tercapai walaupun biaya kelas III lebih besar dari tarif yang ditentukan. Untuk menutup biaya tersebut diambil dari subsidi kelas di atasnya dan tarifnya lebih rendah dari metode *cost plus pricing*, sehingga dapat membantu pelayanan masyarakat. Sedangkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengendalian biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, Budiyo. (1987). *Pengantar Statistika Ekonomi*, Jilid II. Yogyakarta: BPFE
- Chairil, Anis dan Imam Ghozali. (2001). *Teori Akuntansi*. Edisi I Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hansen, Mowen. (1999). *Akuntansi Manajemen*. Jilid I Jakarta: Erlangga
- Philip, Kotler. (1984). *Manajemen Pemasaran : Analisis Perencanaan Dan Pengendalian*. Edisi 4 (Terjemahan) Yogyakarta: STIE YKPN
- Lumenta, Benyamin. (1985). *Hospital*. Yogyakarta: Kanisius
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5 Yogyakarta: STIE YKPN
- , (1991). *Akuntansi Manajemen: Konsep Manfaat dan Rekayasa*, Edisi V. Yogyakarta: STIE YKPN
- Suwardji, Ferdinand. (1998). *Skripsi: Evaluasi Penentuan Tarif Kamar Rumah Sakit*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Supriyono, RA (1989). *Akuntansi Manajemen: Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN
- , (1989) *Akuntansi Biaya: Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Swastha, Basu dan Irwan. (1985). *Manajemen Pemasaran*, Edisi II. Yogyakarta: Liberty
- Swastha, Basu dan Ibnu, Suktjo. (1988). *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, Edisi III. Yogyakarta: Liberty

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah dan Perkembangan Rumah Sakit

- a. Siapakah yang mendirikan rumah sakit ini?
- b. Kapan rumah sakit berdiri dan dimana rumah sakit ini didirikan?
- c. Dimana alamat lengkap rumah sakit?
- d. Tahun berapa rumah sakit mulai beroperasi?
- e. Apa yang menjadi dasar pemilihan nama rumah sakit?
- f. Apa tujuan didirikannya rumah sakit ini?
- g. Berapa luas tanah dan bangunan rumah sakit ini?
- h. Apakah pernah ada perluasan lokasi rumah sakit?
- i. Apakah ada sirat izin atau dokumen berdirinya rumah sakit ini?

2. Struktur organisasi

- a. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?
- b. Apa fungsi dan tujuan dari masing-masing bagian yang ada dalam struktur organisasi tersebut?
- c. Apa tanggung jawab dan wewenang masing masing bagian dalam perusahaan?

B. Aspek Keuangan

1. Bagaimana perkembangan laba tiap tahunnya?
2. Berapa biaya yang dikeluarkan tiap tahunnya untuk tiap kamar rawat inap?
3. Biaya apa yang terkandung dalam penentuan tarif kamar?

4. Berapa presentase laba yang diharapkan untuk setiap kamar?
5. Berapa anggaran yang dikeluarkan untuk biaya pemeliharaan setiap tahunnya untuk setiap kamar?
6. Bagaimana tingkat pendapatan tiap tahunnya?
7. Fasilitas apa yang diberikan rumah sakit ?
8. Fasilitas apa yang membedakan level tiap kamar rawat inap?
9. Berapa jumlah kamar rawat inap di rumah sakit?
10. Berapa tarif kamar rawat inap di rumah sakit?

C. Aspek Personalia

1. Berapa jumlah karyawan rumah sakit secara keseluruhan?
2. Berapa jumlah jam kerja karyawan tiap hari?
3. Apakah ada jam lembur bagi karyawan?
4. Fasilitas dan jaminan apa yang diberikan oleh rumah sakit kepada karyawan diluar gaji yang mereka terima?
5. Bagaimana rumah sakit merekrut karyawan dan apa syarat untuk menjadi karyawan rumah sakit ini?

Summarize

Case Summaries

	Kelompok	Tarif Kamar Rawat Inap
1	RS Panti Nugroho	32500.00
2	RS Panti Nugroho	75000.00
3	RS Panti Nugroho	125000.00
4	RS Panti Nugroho	165000.00
5	Cost Plus Pricing	54967.90
6	Cost Plus Pricing	83977.52
7	Cost Plus Pricing	145875.08
8	Cost Plus Pricing	171295.81
Total N	8	8

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tarif Kamar Rawat Inap	RS Panti Nugroho	4	99375.000	57820.6638	28910.3319
	Cost Plus Pricing	4	114029.08	53805.0968	26902.5484

Independent Samples Test

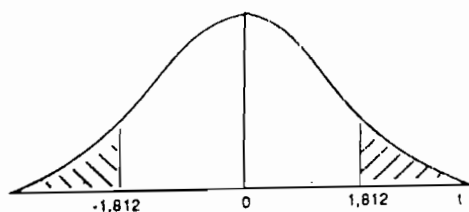
		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Tarif Kamar Rawat Inap	Equal variances assumed	.006	.943
	Equal variances not assumed		

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Tarif Kamar Rawat Inap	Equal variances assumed	-.371	6	.723	-14654.0775	39491.1940	-111285.5	81977.393
	Equal variances not assumed	-.371	5.969	.723	-14654.0775	39491.1940	-111406.6	82098.459

Lampiran VI.
TABEL DISTRIBUSI NILAI T

Tabel VI Tabel titik persentasi distribusi nilai t



Bagi d.f = 10 derajat bekas

$$P(t > 1,812) = 0,05$$

$$P(t < -1,812) = 0,05$$

α d.f.	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,856
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	,706	,889	1,108	1,397	1,850	2,306	2,896	3,358	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,815	2,262	2,821	3,230	4,779
10	,700	,879	1,093	1,372	1,782	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,756	2,201	2,718	3,106	4,447
12	,695	,873	1,083	1,356	1,732	2,179	2,681	3,055	4,319
13	,694	,870	1,079	1,350	1,711	2,160	2,650	3,012	4,200
14	,692	,868	1,076	1,345	1,691	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,673	2,131	2,602	2,947	4,071
16	,690	,865	1,071	1,337	1,656	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,640	2,110	2,567	2,898	3,960
18	,688	,862	1,067	1,330	1,624	2,101	2,552	2,878	3,907
19	,688	,861	1,066	1,328	1,609	2,093	2,539	2,861	3,856
20	,687	,860	1,064	1,325	1,595	2,086	2,528	2,845	3,806
21	,686	,859	1,063	1,323	1,581	2,080	2,518	2,831	3,757
22	,686	,858	1,061	1,321	1,567	2,074	2,508	2,819	3,709
23	,685	,858	1,060	1,319	1,554	2,069	2,500	2,807	3,662
24	,685	,857	1,059	1,318	1,541	2,064	2,492	2,797	3,615
25	,684	,856	1,058	1,316	1,528	2,060	2,485	2,787	3,569
26	,684	,856	1,058	1,315	1,515	2,056	2,479	2,779	3,523
27	,684	,855	1,057	1,314	1,502	2,052	2,473	2,771	3,478
28	,683	,855	1,056	1,313	1,490	2,048	2,467	2,763	3,433
29	,683	,854	1,055	1,311	1,478	2,045	2,462	2,755	3,388
30	,683	,854	1,055	1,310	1,466	2,042	2,457	2,750	3,343
40	,681	,851	1,050	1,303	1,434	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,845	1,046	1,296	1,401	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,843	1,041	1,289	1,368	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,345	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*. Table III. Izin Penerbit: Oliver and Boyd, Ltd. Edinburgh, England



YAYASAN PANTI RAPIH RS. PANTI NUGROHO

Alamat

Telephone

Fax.

Jl. Kaliurang Km. 17 Yogyakarta 55582

(0274) 895186, 897231, 897234

(0274) 897232

No. : 449 /PKL.Penelth/RSPN-B/IX/2003
Lampiran : -
Perihal : **Jawaban atas Ijin Penelitian**

Yogyakarta, 29 September 2003

Kepada
Yth. Pembantu Dekan I
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

Dengan Hormat,

Menanggapi Saudara tertanggal 14 April 2003, perihal Permohonan ijin Penelitian bagi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Antonius Yudhi Setiawan
NIM : 992114032
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Evaluasi Penentuan Tarif Kamar Rawat Inap Rumah Sakit
Dengan Metode Cost Plus Pricing Pendekatan Full Costing

Pada prinsipnya kami tidak keberatan Mahasiswa tersebut melakukan penelitian di RS Panti Nugroho dengan ketentuan :

1. Selama Penelitian / Pengambilan Data Mahasiswa diharapkan mentaati segala peraturan yang berlaku di RS Panti Nugroho.
2. Selama melaksanakan Penelitian / Pengambilan data, Mahasiswa diwajibkan mengenakan Jas Almamater / Tanda Pengenal.
3. Sebelum melakukan penelitian / pengambilan data dimohon memberikan *time schedule penelitian* ke Bagian Personalia RS Panti Nugroho, guna memperlancar jalannya penelitian dan pengambilan data.
4. Mahasiswa dikenakan biaya pembinaan sebesar Rp. 100.000,- (Seratus ribu rupiah).
5. Sebelum melaksanakan ujian Skripsi / Pendadaran, mahasiswa diwajibkan memberikan laporan terakhir atau draf penelitian keseluruhan yang diserahkan ke Personalia RS Panti Nugroho.

Demikian pemberitahuan dari kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik di ucapkan terima kasih.

RUMAH SAKIT PA
Kasie Administrasi dan Keuangan
PAREM
YOGYAKARTA

P. Suka Widiyantara, SE.

Tembusan :

- Yth. Sdr. Antonius Yudhi Setiawan

Jawab KKL./Penelitian

